

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA KELILING
PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG DENGAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING PADA SISWA KELAS III
SD PLUS LILLAH TABING PADANG**

SKRIPSI



OLEH

**SRI HERMAITA PUTRI
1108215**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

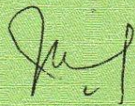
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA KELILING
PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG DENGAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA SISWA
KELAS III SD PLUS LILLAH TABING PADANG**

Nama : Sri Hermaita Putri
NIM : 1108215
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2019

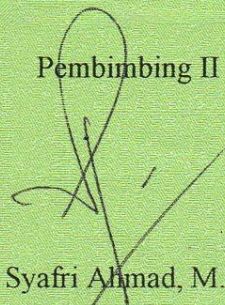
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Dr. Mardiah Harun, M.Ed
NIP.195105011977032001

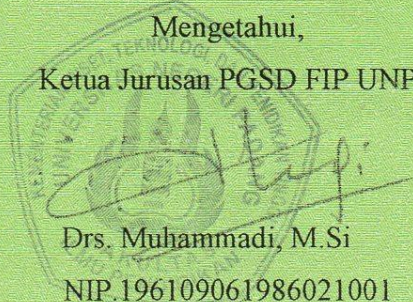
Pembimbing II



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP.196109061986021001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Keliling Persegi Dan
Persegi Panjang Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And
Learning* Pada Siswa Kelas III SD Plus Lillah Kota Padang

Nama : Sri Hermaita Putri

NIM : 1108215

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2019

Tim Penguji,

Nama

TandaTangan

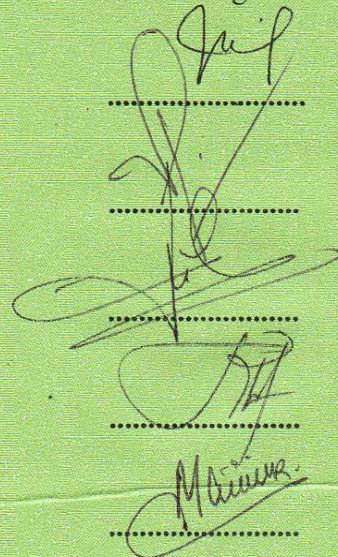
1. Dr. Mardiah Harun, M.Ed

2. Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

3. Masniladevi, S.Pd, M.Pd

4. Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd

5. Dra. Mayarnimar, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Hermaita Putri

NIM : 1108215

Program Studi : S1 Pendidikan Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa:

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya orang lain, telah saya tulis sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.
2. Jika dalam penulisan skripsi ini secara keseluruhan ternyata terbukti dibuat orang lain, maka saya menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan tugas akhir dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Februari 2019



Yang menyatakan,

Sri Hermaita Putri
Sri Hermaita Putri
NIM. 1108215

ABSTRAK

Sri Hermaita Putri, 2015 : **Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita keliling Persegi dan Persegi Panjang Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Di Kelas III SD Plus Lillah Kota Padang**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran soal cerita keliling persegi dan persegi panjang. Rendahnya hasil belajar peserta didik karena peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita keliling persegi dan persegi panjang. Guru biasanya langsung memberikan contoh soal yang diselesaikan secara formal kemudian dilanjutkan dengan pemberian latihan soal, tanpa mengaitkan materi tersebut dengan dunia nyata peserta didik yang dekat dengan kehidupan sehari – hari peserta didik. Sehingga peserta didik tidak termotivasi dan tidak tertarik dalam memahami pembelajaran tersebut. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar soal cerita keliling persegi dan persegi panjang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data penelitian ini meliputi data rencana pembelajaran, data aktivitas guru, data aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik di kelas III SD Plus Lillah Kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita keliling persegi dan persegi panjang. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I memperoleh nilai rata-rata 90% (SB) dan meningkat menjadi 100% (SB) pada siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran untuk aspek guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 80% (SB) dan meningkat menjadi 95% (SB) pada siklus II. Sedangkan tahap pelaksanaan dari aspek peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78% (B) dan meningkat menjadi 90% (SB) pada siklus II. Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70 dan meningkat menjadi 85 pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita keliling persegi dan persegi panjang di kelas III SD Plus Lillah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Hasil hasil belajar soal cerita keliling persegi dan persegi panjang di kelas III SD Plus Lillah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa syukur dan bangga. Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku ketua jurusan, yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan selaku penguji I yang telah membantu dan member masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Mardiah Harun, M. Ed selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku pembimbing II, dan yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai
4. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd selaku penguji II dan Ibu Dra. Mayarnimar, M.Pd selaku penguji III yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu staf pengejar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Redha Kresna, S.Psi selaku kepala sekolah dan staf pengajar SD Plus Lillah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini.
7. Suamiku Ade Chandra Jaya yang telah membantu dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Kedua orang tua tercinta Ibunda Wirnayulis dan Ayahanda Alistar (Alm) untuk do'a dan dukungan tiada putus untuk peneliti.
9. Terimakasih juga untuk kakak-kakak (Anton Wahyudi dan Defrino Surya Endra) dan adik-adik (Ade Sasmita Putri, Afrinaldo Syahputra dan Tisna Syafnita, dan Yasir Sonata) untuk motivasi dan cinta kasihnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna sangat skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin ya rabbil'alamin.

Padang, Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR BAGAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Soal Cerita	9
a. Pengertian soal cerita	9
b. Langkah menyelesaikan soal cerita	9
3. Hakikat Pendekatan Contextual Teaching and Learning	11
4. Ruang Lingkup Materi Soal Cerita Tentang Bangun Datar	20
5. Pembelajaran Soal cerita Keliling Persegi dan Persegi Panjang dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning	29
B. Kerangka Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	34
1. Tempat penelitian	34
2. Subjek penelitian	34
3. Waktu dan lama penelitian	35
B. Rancangan penelitian	35
1. Pendekatan dan jenis penelitian	35
2. Alur penelitian	36
3. Prosedur penelitian	39
C. Data dan Sumber Data	43
1. Data penelitian	43
2. Sumber data	43
D. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian	44
E. Analisis data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian	47
1. Siklus I pertemuan I	48

2. Siklus I pertemuan II	69
3. Siklus II pertemuan I	89
B. Pembahasan	107
1. siklus I	107
2. siklus II	117
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan I	126
Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus 1 Pertemuan I.....	134
Lampiran 3 Lembar Tes Siswa	140
Lampiran 4 Hasil Penilaian RPP Siklus 1 pertemuan 1	144
Lampiran 5 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 pertemuan 1	147
Lampiran 6 Hasil Pengamatan Aspek siswa Siklus 1 pertemuan 1	152
Lampiran 7 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	157
Lampiran 8 Ketuntasan Belajar Siswa siklus 1 pertemuan 1	158
Lampiran 9 Hasil Penilaian Afektif (Evaluasi Proses Individu).....	160
Lampiran 10 Hasil Penilaian Psikomotor	162
Lampiran 11 RPP Siklus I Pertemuan II	164
Lampiran 12 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus 1 Pertemuan II	172
Lampiran 13 Lembar Tes	178
Lampiran 14 Hasil Penilaian RPP Siklus 1 pertemuan II	184
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 pertemuan 2.....	187
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Aspek siswa Siklus 1 pertemuan 2	192
Lampiran 17 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	197
Lampiran 18 Ketuntasan Belajar Siswa siklus 1 pertemuan 2.....	198
Lampiran 19 Hasil Penilaian Afektif (Evaluasi Proses Individu).....	200
Lampiran 20 Hasil Penilaian Psikomotor	202
Lampiran 21 RPP Siklus II	204
Lampiran 22 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II	211
Lampiran 23 Lembar Tes Siklus II	217
Lampiran 24 Hasil Penilaian RPP Siklus II	223
Lampiran 25 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	226
Lampiran 26 Hasil Pengamatan Aspek siswa Siklus II	231
Lampiran 27 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II	236
Lampiran 28 Ketuntasan Belajar Siswa siklus II	237
Lampiran 29 Hasil Penilaian Afektif (Evaluasi Proses Individu).....	239

Lampiran 30 Hasil Penilaian Psikomotor	241
Lampiran 31 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	243
Lampiran 32 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	244
Lampiran 33 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	245

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori	33
Bagan 2 Alur Penelitian	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup berbagai masalah dengan cara penyelesaiannya (Depdiknas, 2006:416), pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah akan menambah keterampilan dan kemampuan siswa sehingga lebih berkembang karena selama proses pemecahan masalah siswa dituntut untuk lebih kritis dan analitis terhadap soal-soal yang diberikan kepadanya.

Pembelajaran mengenai pemecahan masalah menekankan pada pembelajaran strategi-strategi pemecahan masalah sebagai alat untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran pemecahan masalah menekankan pada pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar menggunakan strategi pemecahan masalah dalam permasalahan yang menantang, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Matematika (SD) tingkat Sekolah Dasar (2006:416) bahwa “Pembelajaran matematika hendaknya dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*) kehidupan siswa, agar siswa lebih mudah mengembangkan pola pikirnya untuk memecahkan masalah”.

Menyelesaikan soal cerita merupakan salah satu Indikator yang harus dicapai oleh anak kelas III di SD. Karena dalam kehidupan sehari – hari anak sering menemukan masalah – masalah yang berhubungan dengan mencari

keliling dari persegi atau persegi panjang. Seperti mencari keliling sebuah lapangan, keliling sebuah rumah, keliling sebidang tanah. Sesuai dengan salah satu kompetensi dasar yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling, luas persegi dan persegi panjang. Dalam menyelesaikan masalah tersebut anak dituntut untuk bisa menyelesaikan soal cerita tentang keliling dari persegi dan persegi panjang dengan baik dan benar sesuai dengan langkah – langkah pengerjaanya. Anak dapat membedakan mana yang diketahui, ditanya dan penyelesaian dari soal tersebut. Seperti soal berikut ini: Mukhlis mempunyai meja belajar yang berbentuk persegi panjang. Jika panjang meja belajar tersebut 150 cm, dan lebar meja belajar tersebut 60 cm. Berapakah keliling meja belajar Mukhlis?

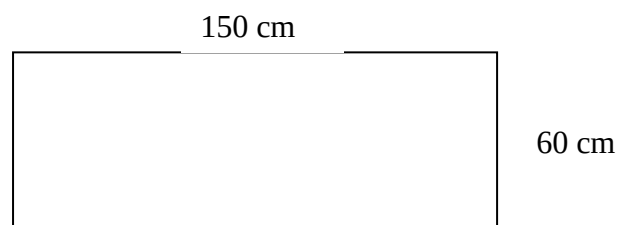
Berdasarkan soal diatas anak seharusnya menyelesaikan dengan cara
Diketahui: Meja belajar Mukhlis yang berbentuk persegi panjang.

Panjang 150 cm

Lebar 60 cm

Ditanya: Berapa keliling meja belajar Muklis?

Penyelesaian : Gambar belajar Mukhlis sebagai berikut



Rumus keliling persegi panjang adalah $2 \times (p + l)$

$$2 \times (150 \text{ cm} + 60 \text{ cm}) = 2 \times 210 \text{ cm}$$

$$= 420 \text{ cm}$$

Jadi keliling meja belajar Mukhlis adalah 420 cm

Namun yang penulis temukan di lapangan untuk menyelesaikan soal cerita tersebut anak menyelesaikan dengan cara

Diketahui : Mukhlis punya meja belajar , bentuknya persegi panjang

Ditanya : keliling meja belajar Mukhlis berapa?

Penyelesaian : Kelilingnya adalah $150 \times 60 = 900$ cm

Bahkan sebagian anak ada yang bertanya kepada guru apa yang diketahui buk? Apa yang ditanya buk? Gimana cara membuatnya buk. Soal cerita ini sulit mengerjakannya buk. Sehingga ketika latihan banyak yang kosong dan ada juga yang diisi tapi yang dibuat hanya penyelesaiannya saja. Bagi sebagian anak soal cerita merupakan bagian tersulit dari pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan karena anak sulit memahami hal – hal yang nyata dalam kehidupan sehari – hari. Seperti contoh lainnya jika ada soal carilah keliling persegi jika diketahui sisi 10cm. Maka dengan mudah anak akan menjawab:

$$\text{keliling} = 4 \times \text{sisi}$$

$$\text{keliling} = 4 \times 10\text{cm}$$

$$= 40\text{cm}$$

Sangat berbeda jika anak menyelesaikan soal cerita seperti Abit memiliki sebuah figura berbentuk persegi. Jika panjang salah satu sisi pfigura tersebut 10cm berapakah keliling figura tersebut? Bagi anak soal yang seperti ini sulit, dan susah untuk menyelesaikannya, walaupun maksud soal cerita ini sama dengan soal di atas. Anak juga sulit untuk menyelesaikan soal cerita

sesuai dengan langkah – langkahnya, yaitu membuat diketahui, ditanya dan penyelesaian.

Berdasarkan hasil observasi didalam proses belajar mengajar di SD Plus Lillah yang peneliti lihat ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa sulit menyelesaikan soal cerita sehingga nilainya menjadi rendah pertama, dalam mengajar guru tidak memulai pembelajaran dengan hal – hal yang nyata yang dekat dengan anak. Kedua anak tidak mengerti cara menyelesaikan soal cerita, anak tidak tahu langkah – langkah dalam menyelesaikan soal cerita, anak tidak hafal rumus keliling persegi, persegi panjang. Guru mengajar tidak menggunakan pendekatan yang tepat, sehingga anak – anak masih belum fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai dengan baik. Dari 19 siswa yang ada, hanya 5 orang yang mengerjakan soal cerita dengan baik dan benar. Sehingga KKM (80) yang telah ditentukan tidak tercapai. Hanya 5 orang anak yang nilainya diatas KKM dan sisanya rata- rata dibawah 80.

Agar soal cerita dapat diselesaikan dengan baik diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Subana dan Sunarti (2000:20) “Pendekatan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap hasil yang diharapkan”. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran soal cerita adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Wina (2013:255) pendekatan CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang

menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Rusman (2013:199) skenario pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah :

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri , menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimilikinya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan – pertanyaan
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan sebenarnya pada setiap siswa

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Keliling Persegi dan Persegi Panjang Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Plus Lillah Tabing Padang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Plus Lillah Tabing pandang”? Masalah tersebut dapat peneliti rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Plus Lillah Tabing pandang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas III Sekolah Dasar Plus Lillah Tabing pandang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar soal cerita melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Plus Lillah Tabing pandang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian adalah “Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Plus Lillah Tabing pandang”. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Plus Lillah Tabing Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Plus Lillah Tabing Padang.
3. Peningkatan hasil belajar soal cerita melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Plus Lillah Tabing Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada :

1. Bagi penulis sebagai sumbanagan pengetahuan dan wawasan dalam pelaksanaan pembelajaran menyelesaikan soal cerita dengan pendekatan CTL di kelas III SD.
2. Bagi guru sebagai masukan pengetahuan dan alternatif untuk pembelajaran menyelesaikan soal cerita di kelas III SD
3. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran menyelesaikan soal cerita di kelas III SD

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Menurut Sumiati dan Asra (2007:38) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku”. Perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya. Sedangkan menurut Ngalim (dalam Vikto, 2008:16) hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi dan afektif serta psikomotor siswa.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa

menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Soal Cerita

a. Pengertian Soal Cerita

Salah satu bentuk soal yang harus dipahami oleh siswa di kelas 3 SD dalam mata pelajaran matematika adalah soal cerita. Menurut Budhi (2006:22) soal cerita merupakan: “Soal yang berbentuk cerita tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”. Sedangkan menurut Tapilow (dalam Hamdani, 2008:4) soal cerita adalah: “Bentuk soal matematika yang dinyatakan dalam bentuk kalimat yang perlu diterjemahkan menjadi notasi atau kalimat matematika terbuka”.

Menurut Sumardjati (2005:23) soal cerita merupakan: “Soal matematika yang dinyatakan dalam bentuk cerita”. Masalah dalam soal cerita dikaitkan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa soal cerita adalah ungkapan kalimat-kalimat sederhana dalam bentuk cerita yang perlu diterjemahkan menjadi kalimat matematika. Permasalahan yang terdapat dalam soal cerita merupakan masalah kehidupan sehari-hari siswa.

b. Langkah-Langkah Menyelesaikan Soal Cerita

Dalam menyelesaikan soal cerita ada langkah-langkah yang harus diperhatikan. Menurut Hamdani (2008:5) ada lima langkah untuk

memahami atau menyelesaikan soal cerita, yaitu 1) membaca soal cerita untuk menangkap makna tiap kalimat, 2) memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan operasi pengerjaan apa yang diperlukan, 3) membuat model matematika, 4) membuat model menurut aturan-aturan matematika sehingga mendapat jawaban dari model tersebut, dan 5) mengembalikan jawaban model kepada jawab soal asal.

Sedangkan menurut Budhi (2006:22) langkah-langkah menyelesaikan soal cerita adalah: 1) membaca soal cerita dan menemukan hubungan antara bilangan-bilangan yang ada, 2) menulis kalimat matematika yang menyatakan hubungan dalam operasi, 3) menyelesaikan kalimat matematika, dan 4) menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, dapat dimaknai bahwa langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita adalah:

- 1) Membaca soal dengan cermat untuk menangkap makna tiap kalimat.
- 2) Memisahkan dan mengungkapkan. Yaitu apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan operasi apa yang diperlukan.
- 3) Membuat kalimat matematika.
- 4) Menyelesaikan kalimat matematika.
- 5) Menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan dari soal.

1. Hakekat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Wina (2013:255) CTL adalah: “Suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Mulyasa (2008:102) CTL adalah: “Konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata”. Sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian menurut Kunandar (2008:293) pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui.

Dari pengertian yang telah diuraikan, dapat diartikan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh. Yaitu siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas. Sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan.

b. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Kunandar (2008:298), karakteristik pembelajaran berbasis

CTL adalah:

1) kerja sama, 2) saling menunjang, 3) menyenangkan, tidak membosankan, 4) belajar dengan bergairah, 5) pembelajaran terintegrasi, 6) menggunakan berbagai sumber, 7) siswa aktif, 8) *sharing* dengan teman, 9) siswa kritis dan guru kreatif, 10) dinding kelas & lorong-lorong penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dll, 11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, 12) menekankan pentingnya pemecahan masalah, dan 13) bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13) karakteristik pembelajaran CTL adalah 1) melakukan hubungan yang bermakna, 2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, 3) belajar yang diatur sendiri, 4) bekerja sama, 5) berfikir kritis dan kreatif, 6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa, 7) mencapai standar yang tinggi, dan 8) menggunakan penilaian yang autentik. Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci:

1) Melakukan hubungan yang bermakna

Artinya siswa dapat mengatur diri sendiri. Yaitu sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.

2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan

Artinya siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata. Baik sebagai pelaku bisnis maupun sebagai anggota masyarakat.

3) Belajar yang diatur sendiri

Artinya siswa melakukan pekerjaan yang berarti. Maksudnya adalah mempunyai tujuan, mempunyai urusan dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan penentuan pilihan, dan mempunyai hasil yang bersifat nyata.

4) Bekerja sama

Artinya siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok dan membantu siswa memahami bagaimana saling mempengaruhi dan berkomunikasi.

5) Berfikir kritis dan kreatif

Artinya siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif. Yaitu dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti.

6) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa

Artinya siswa memelihara pribadinya. Yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, dan memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Dalam hal ini siswa tidak akan berhasil tanpa dukungan orang tua.

7) Mencapai standar yang tinggi

Artinya siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi. Yaitu dengan mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.

8) Menggunakan penilaian yang autentik

Artinya siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna. Misalnya siswa boleh menggunakan informasi akademis yang telah dipelajari dalam pelajaran sains, matematika, kesehatan, dan olah raga dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa karakteristik pembelajaran CTL adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif, siswa kritis dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, mencapai standar yang tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan, dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajarannya telah menggunakan pendekatan CTL.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

1) Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) kelebihan pendekatan CTL adalah :

a) Siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, b) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, c) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, d) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Sedangkan menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut: a) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, c) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan d) hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan. Yaitu siswa akan aktif dalam pembelajaran, memupuk rasa kerja sama dalam kelompok, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

2) Kelemahan Pendekatan *Contextual Teachig and Learning (CTL)*

Pendekatan CTL juga memiliki kelemahan. Menurut Mustaqimah (dalam Dian, 2009:8) kelemahan pendekatan CTL adalah a) siswa masih kesulitan dalam menemukan sendiri jawabannya, b) membutuhkan waktu yang lama terutama bagi siswa

yang lemah, c) siswa yang pandai kadang-kadang tidak sabar dalam menanti temannya yang belum selesai, d) membutuhkan alat peraga yang sesuai dengan situasi saat ini.

Agar kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat ditolerir, maka guru hendaknya dapat membimbing siswa agar menemukan sendiri jawabannya serta memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menemukan sendiri jawabannya. Selain itu, guru hendaknya selalu mengembangkan pengetahuannya tentang bagaimana penggunaan pendekatan CTL.

d. Manfaat Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran dengan pendekatan CTL sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurhadi (2003:5) manfaat pembelajaran CTL adalah siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Karena materi yang diberikan ke siswa adalah masalah-masalah kontekstual yakni masalah yang ada di lingkungannya.

Menurut Samrit (2007:1) pembelajaran CTL juga dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial. Karena dalam pembelajaran siswa dibiasakan bekerja dengan kemampuan otak dan fisik dalam sebuah kelompok. Dengan demikian siswa terlatih berkomunikasi dalam kelompok dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang.

Selain itu, pembelajaran CTL sangat bermanfaat bagi siswa karena memfokuskan pembelajaran pada lingkungan sekitar siswa, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Najib (2006:73) bahwa dengan pembelajaran CTL siswa akan mampu untuk menguasai suatu konsep yang abstrak melalui pengalaman belajar yang konkret.

e. Langkah-Langkah Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Rusman (2013:199) skenario pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah :

- 1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri , menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimilikinya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan – pertanyaan
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.

- 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan sebenarnya pada setiap siswa

Kemudian Nurhadi (2003:32) mengutarakan bahwa langkah-langkah pendekatan CTL adalah:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) laksanakan kegiatan inkuiri, 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar, 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7) lakukan penilaian sebenarnya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, langkah-langkah pendekatan CTL yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat Nurhadi. Langkah-langkah pendekatan CTL tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikannya kepada orang lain.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan

bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan

- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa selalu bermula dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dari pembelajaran CTL.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini bisa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, misalnya siswa dapat ditunjuk untuk memberi contoh kepada temannya tentang cara menyelesaikan soal cerita.

- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya. Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

4. Ruang Lingkup Materi Soal Cerita Tentang Bangun Datar

a. Pengertian Bangun Datar

Menurut Sri (2006:127) “Bangun datar adalah bangun geometri berdimensi dua dengan permukaan datar atau rata”. Sedangkan menurut Antonius (2006:172) “Bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar dan berdimensi dua”. Kemudian oleh Hambali (1995:171) “Bangun datar adalah bangun yang mempunyai dua dimensi, yaitu panjang dan lebar”.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, dapat diartikan bahwa bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar dan berdimensi dua, yaitu panjang dan lebar.

b. Jenis-jenis Bangun Datar

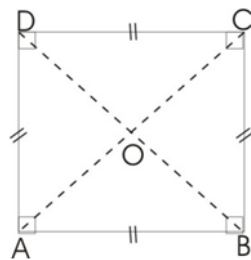
Menurut Sri (2008:130) jenis-jenis bangun datar adalah 1) persegi, 2) persegi panjang, 3) segitiga, 4) trapesium, 5) jajaran genjang,

6) belah ketupat, dan 7) layang-layang. Sedangkan menurut Faturochman (2008:113) jenis-jenis bangun datar adalah 1) persegi, 2) persegi panjang, 3) segitiga, 4) trapesium, 5) jajaran genjang, 6) belah ketupat, 7) layang-layang, dan 8) lingkaran. Berikut ini akan diuraikan dengan lebih rinci:

1) Persegi

Persegi merupakan segi empat yang keempat sisinya sama panjang, besar sudutnya sama yaitu 90° dan kedua diagonalnya tegak lurus.

Seperti gambar di bawah ini:

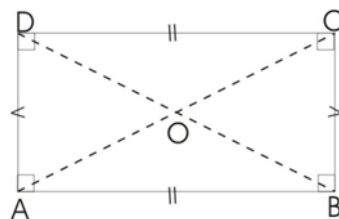


Gambar 2.1 Persegi ABCD

2) Persegi Panjang

Persegi panjang adalah suatu bangun yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang, keempat sudutnya adalah sudut siku-siku dan kedua diagonalnya saling membagi sama panjang.

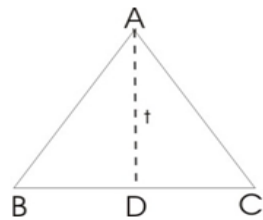
Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.2 Persegi Panjang ABCD

3) Segitiga

Segitiga merupakan bangun datar yang mempunyai tiga buah sisi yang berupa garis lurus. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.3 Segitiga ABC

4) Trapesium

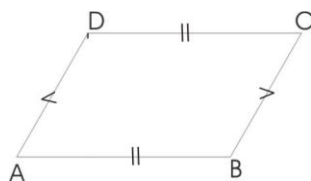
Trapesium merupakan segi empat yang mempunyai sepasang sisi sejajar yang tidak harus sama panjang. Seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.4 Trapesium ABCD

5) Jajaran Genjang

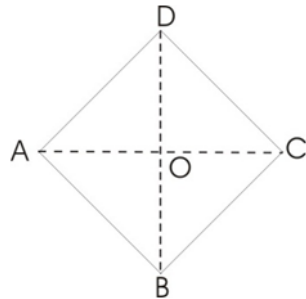
Jajaran genjang merupakan segi empat yang mempunyai dua pasang sisi yang sejajar. Seperti gambar berikut ini



Gambar 2.5 Jajaran Genjang ABCD

6) Belah Ketupat

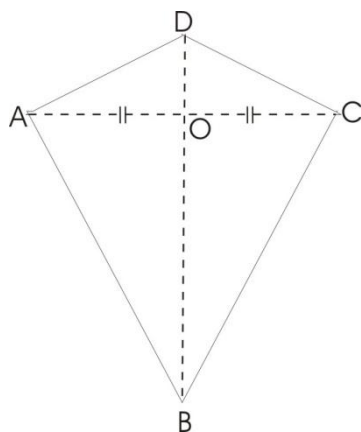
Belah ketupat merupakan segi empat yang semua sisinya sama panjang, sudut yang berhadapan sama besar, dan kedua diagonalnya saling tegak lurus. Seperti gambar di bawah in:



Gambar 2.6 Belah Ketupat ABCD

7) Layang-Layang

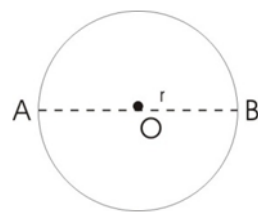
Layang-layang merupakan segi empat yang mempunyai dua pasang sisi berdekatan sama panjang. Layang-layang terbentuk dari dua buah segitiga sama kaki yang alasnya sama panjang. Sehingga perpotongan kedua diagonalnya tegak lurus dan salah satu diagonalnya membagi layang-layang menjadi dua daerah yang identik. Seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.7 Layang-layang ABCD

8) Lingkaran

Lingkaran merupakan himpunan semua titik pada bidang yang mempunyai jarak yang sama pada suatu titik tetap (titik pusat lingkaran). Jarak antara titik pusat dan suatu titik pada lingkaran disebut jari-jari. Segmen garis yang titik-titik ujungnya merupakan dua titik pada lingkaran dan melalui titik pusat disebut diameter lingkaran. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.8 Lingkaran

c. Keliling Bangun Datar

1) Pengertian Keliling Bangun Datar

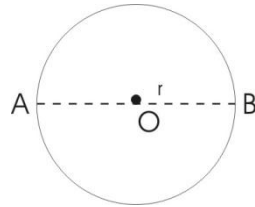
Menurut Sri (2006:127) keliling bangun datar adalah mengukur panjang yang mengelilingi bidang tersebut. Sedangkan menurut Cholis (1995:240) keliling bangun datar adalah mengukur setiap sisi bangun datar kemudian menjumlahkan bilangan dari hasil pengukuran setiap sisinya.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa pengertian keliling bangun datar adalah mengukur setiap sisi yang mengelilingi bangun datar.

2) Rumus-Rumus Keliling Bangun Datar

Menurut Faturachman (2008:133) keliling bangun datar dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Lingkaran



Gambar 2.9 Lingkaran

$AB = \text{diameter } (d)$

$OA = OB = \text{jari-jari } (r)$

$OA = OB = \frac{1}{2} AB$

Jari-jari = $\frac{1}{2}$ diameter

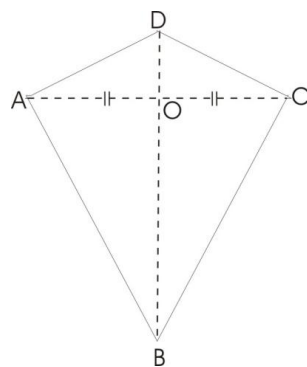
$$r = \frac{1}{2} d$$

$$\pi = 22/7 = 3,14$$

Keliling lingkaran = $2 \pi r$

$$= \pi d$$

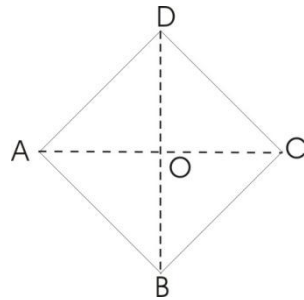
b) Layang-Layang



Gambar 2.10 Layang-layang ABCD

Keliling layang-layang ABCD = $AB + BC + CD + DA$

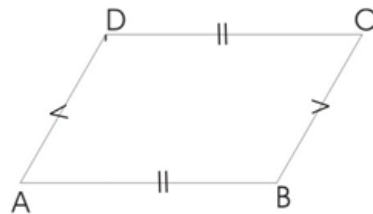
c) Belah Ketupat



Gambar 2.11 Belah Ketupat ABCD

Keliling belah ketupat ABCD = $AB + BC + CD + DA$

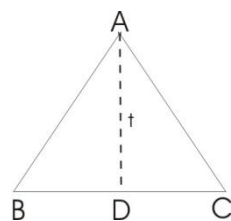
d) Jajaran Genjang



Gambar 2.12 Jajaran Genjang ABCD

Keliling jajaran genjang ABCD = $AB + BC + CD + DA$

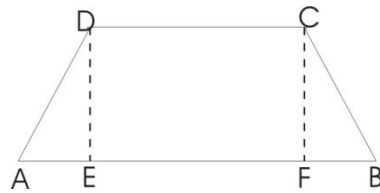
e) Segitiga



Gambar 2.13 Segitiga ABC

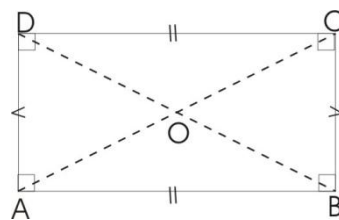
Keliling segitiga ABC = $AB + BC + CA$

f) Trapezium

**Gambar 2.14 Trapezium ABCD**

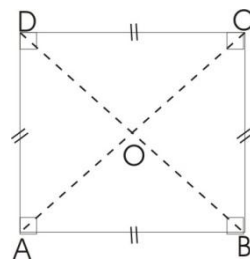
Keliling trapesium $ABCD = AB + BC + CD + DA$

g) Persegi Panjang

**Gambar 2.15 Persegi Panjang ABCD**

Keliling persegi panjang = $2 \times (p+l)$

h) Persegi

**Gambar 2.16 Persegi ABCD**

Keliling persegi = $4 \times s = 4s$

Berdasarkan keliling bangun datar yang telah diuraikan, peneliti memfokuskan pada keliling persegi dan persegi panjang. Karena dari hasil identifikasi masalah, pembelajaran soal cerita tentang keliling persegi dan persegi panjang merupakan salah satu masalah yang terdapat di SD Plus Lillah Padang.

Keliling persegi dan persegi panjang dapat digunakan dalam pembelajaran soal cerita. Salah satu contoh soal ceritanya adalah:

Muklis mempunyai meja belajar yang berbentuk persegi panjang. Panjang meja belajar 155m dan lebarnya 80 m. Berapa keliling meja belajar Muklis?

Untuk menyelesaikan soal cerita tersebut dapat digunakan langkah-langkah menyelesaikan soal cerita menurut Hamdani (2008:5) yaitu:

- a) Membaca soal dengan cermat untuk menangkap makna tiap kalimat. Yaitu membaca soal dengan cermat dan teliti sehingga dapat memahami makna dari soal cerita.
- b) Menuliskan dan mengungkapkan apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan operasi pengerjaan apa yang diperlukan. Yaitu menuliskan:

Diketahui: Muklis mempunyai meja belajar yang berbentuk persegi panjang.

Panjang meja belajar 150 cm

Lebar meja belajar 60 cm

Ditanya: berapa keliling meja belajar Muklis?

Operasi yang digunakan: perkalian dan penjumlahan

- c) Membuat model matematika dari soal cerita. Yaitu:

$$2 \times (150 + 60) \text{ cm} =$$

- d) Menyelesaikan model menurut aturan-aturan matematika sehingga mendapat jawaban dari model tersebut. Yaitu:

$$\begin{aligned} 2 \times (150 + 60) \text{ cm} &= 2 \times 210 \text{ cm} \\ &= 420 \text{ cm} \end{aligned}$$

- e) Menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan dari soal. Maksudnya yaitu:

Jadi panjang meja belajar Muklis 420 cm

5. Pembelajaran Soal Cerita pada Keliling Persegi dan Persegi Panjang Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Nurhadi (2003:32) pembelajaran soal cerita pada keliling persegi dan persegi panjang melalui pendekatan CTL dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengkonstruksi pengetahuan siswa. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menyusun atau membangun pengetahuannya. Yaitu siswa diminta membaca dan memahami soal cerita, sehingga dapat menemukan makna yang terkandung di dalam soal cerita. Setelah itu siswa diminta untuk menyebutkan langkah-langkah menyelesaikan soal cerita berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Soal cerita yang diberikan yaitu: Muklis mempunyai meja belajar yang berbentuk persegi panjang. Panjang meja belajar 150 cm dan lebarnya 60 cm. Berapa keliling meja belajar Muklis?

- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri. Pada langkah ini siswa diminta untuk menemukan apa yang diketahui dan ditanya dari soal tersebut dan menuliskannya di dalam LKS.

Jawaban yang diharapkan adalah :

Diketahui: Muklis mempunyai meja belajar yang berbentuk persegi panjang.

Panjang meja belajar 150 cm

Lebar meja belajar 60 cm

Ditanya : Berapa keliling meja belajar Muklis?

Penyelesaian : Rumus keliling persegi panjang adalah $2 \times (p + l)$

$$\begin{aligned} 2 \times (150 \text{ cm} + 60 \text{ cm}) &= 2 \times 210 \text{ cm} \\ &= 420 \text{ cm} \end{aligned}$$

Jadi keliling meja belajar Mukhlis adalah 420 cm

- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Pada langkah ini siswa bertanya jawab dengan guru tentang kesulitannya menemukan apa yang diketahui dan ditanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Pada langkah ini guru membentuk kelompok belajar untuk menyelesaikan soal cerita tersebut. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya tentang operasi yang tepat dalam menyelesaikan soal cerita yaitu, operasi perkalian dan penjumlahan. Kemudian siswa mendiskusikan bentuk kalimat matematika dari soal cerita dan menyelesaikannya. Jawaban yang diharapkan yaitu :

$$2 \times (150 + 60) \text{ cm} =$$

- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Pada langkah ini guru meminta perwakilan kelompok yang telah selesai sebagai model pembelajaran untuk menuliskan penyelesaian dari soal cerita ke depan kelas. Kemudian meminta tanggapan dari kelompok lain. Jawaban yang diharapkan yaitu :

$$2 \times (150 + 60) \text{ cm} = 2 \times 210 \text{ cm}$$

$$= 420 \text{ cm}$$

Jadi keliling meja belajar Muklis adalah 420 cm.

- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Pada langkah ini guru menyisihkan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi, yaitu pernyataan langsung tentang apa yang telah dipelajarinya dan kesan serta saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya. Pada tahap ini guru melakukan penilaian, salah satunya yaitu dengan memberikan latihan. Penilaian juga dilakukan pada setiap langkah-langkah pembelajaran.

B. Kerangka Teori

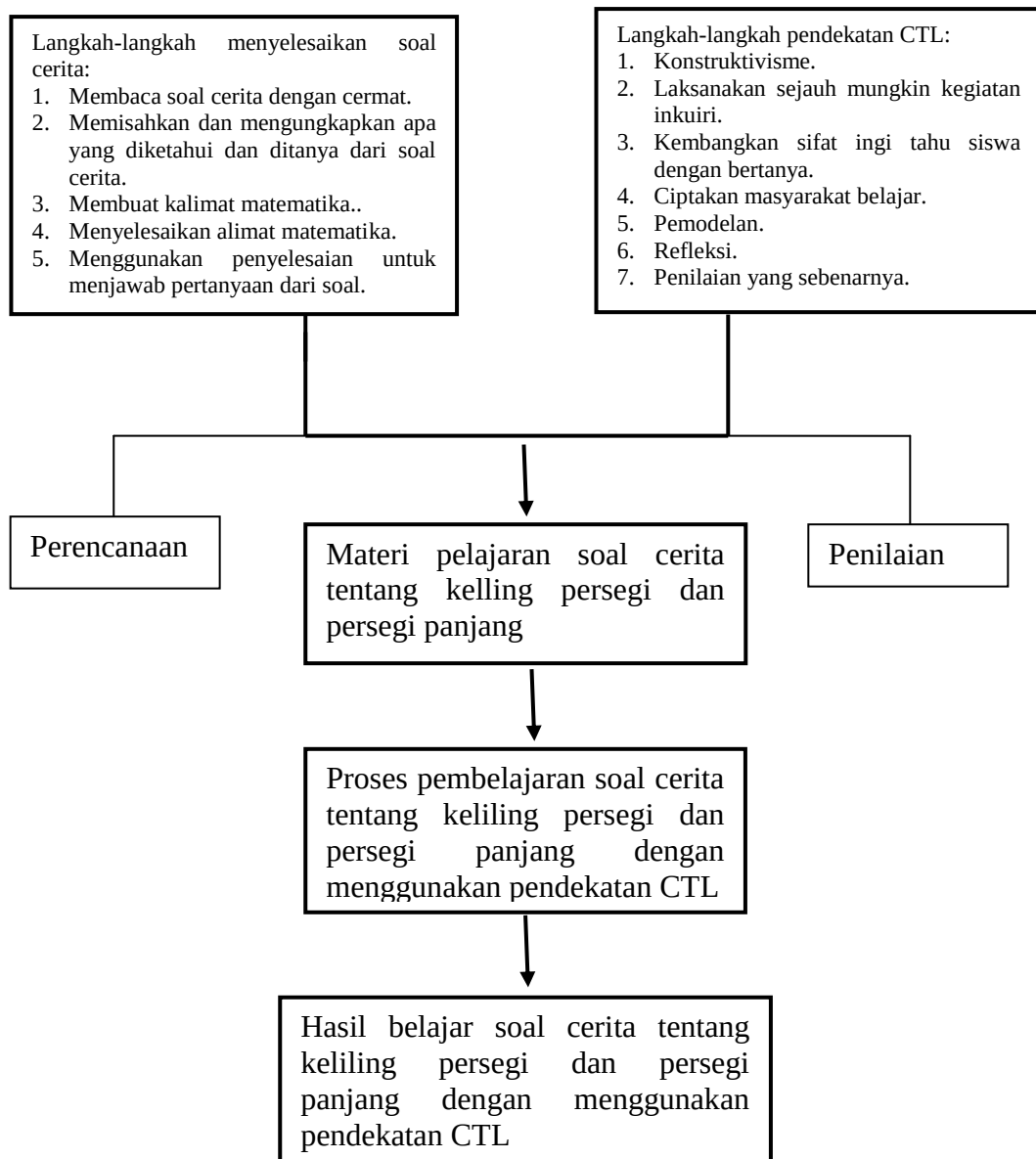
Menurut Mulyasa (2008:102) pendekatan CTL adalah: “Pendekatan yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dengan menghadirkan masalah nyata ke dalam kelas”. Sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan.

Pendekatan CTL dapat digunakan dalam menyelesaikan soal cerita. Menurut Hamdani (2008:5) dalam menyelesaikan soal cerita ada langkah-langkah yang harus diperhatikan, yaitu 1) membaca soal cerita, 2) memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui dan ditanya, 3) membuat kalimat matematika, 4) menyelesaikan kalimat matematika, dan 5) menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan dari soal cerita.

Langkah-langkah soal cerita tersebut kemudian diaplikasikan ke dalam langkah-langkah pendekatan CTL. Menurut Nurhadi (2003:32) pendekatan CTL mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: 1) kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) laksanakan kegiatan inkuiri, 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar, 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7) lakukan penilaian yang sebenarnya.

Pembelajaran soal cerita melalui pendekatan CTL dapat dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari siswa. Salah satunya yaitu soal cerita tentang keliling bangun datar yang terdapat di kelas III SD. Menurut Sri (2006:133) keliling bangun datar adalah mengukur panjang yang mengelilingi bidang tersebut. Keliling bangun datar yang difokuskan dalam penulisan ini adalah keliling persegi dan persegi panjang. Adapun kerangka teorinya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Kerangka Teori



**Bagan 1. Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita
Keliling Persegi dan Persegi Panjang dengan Pendekatan
contextual Teaching and Learning**

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan yang matang, pemilihan metode, media yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan *CTL* terdiri dari 7 langkah yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir. Rata-rata hasil perencanaan siklus 1 90% dan siklus 2 100%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dilaksanakan 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, dan siklus II dilaksanakan 1 pertemuan. Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* mempunyai 7 langkah yaitu: mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, melaksanakan kegiatan inkuiri, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model pembelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan, melakukan penilaian sebenarnya.
3. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan dan aktivitas belajar siswa melalui pendekatan *CTL*. Persentase ketuntasan siklus I/1 yaitu 42% dan menjadi 90% pada siklus II dan peningkatan hasil belajar kognitif pada siklus I/1 nilai rata-rata kelas 62% menjadi

90% pada siklus II, nilai rata-rata pada ranah afektif pada siklus I/1 66% menjadi 86% pada siklus II, dan nilai rata-rata psikomotor pada siklus I/1 61% menjadi 83% pada siklus II

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar matematika yaitu:

1. Bagi guru hendaknya pendekatan *CTL* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran luas bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan *CTL* agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *CTL* dengan menggunakan materi lain.
3. Untuk pembaca, agar bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca

DAFTAR RUJUKAN

- Antonius cahyo Prihandoko. 2005. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2008. *Memahami Masalah Soal Cerita Matematika*. Tersedia dalam [http://www. Com. Online.*/meg](http://www.Com.Online.*/meg) (Diakses pada tanggal 5 April 2009)
- IGAK Wardhani,dkk. 2007. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Mahyuddin Ritawati dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Megawati. 2004. *Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistik untuk Memahami Konsep SPL Dua Variabel Pada Siswa Kelas II SLTP Suppa*. Malang: Universitas Negeri Malang (Tesis tidak dipublikasikan)
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Najib Sulhan. 2006. *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UNM
- Rahmana Dian. 2009. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran di SD*. Padang: UNP (TA tidak dipublikasikan)
- Rusman . 2013. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sadijah Cholis.1999. *Pendidikan Matematika II*. Jakarta: Depdikbud
- Sanjaya Wina .2013. *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setyono Budhi. 2006. *Meningkatkan kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Pengukuran dengan metode Problem Solving*. Tersedia dalam [http://www. Com. Online.*/meg](http://www.Com.Online.*/meg) (Diakses pada tanggal 5 April 2009)
- Solihatn Etin. *Cooperative Leaning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Depdiknas

- Subagyo Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Subana dan Sunarti. *Startegi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudijono Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suharsimi,dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumardjati. 2005. *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Pecahan Melalui diskusi kelompok*. Tersedia dalam [http// www. Com. Online.*/meg](http://www.Com.Online.*/meg) (Diakses pada tanggal 5 April 2009)
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Media
- Suyati Khafid. 2006. *Matematika Penekanan pada Berhitung*. Jakarta: Erlangga
- Vikto Pendrawarman. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Discovery dalam Pembelajaran Perubahan Lingkungan di Kelas IV SD*. Padang: UNP (Skripsi tidak dipublikasikan)
- Wanti Rohani. 2003. *Pemecahan Masalah Kontekstual Terhadap SPL Dua Variabel pada Siswa Kelas III SMU Negeri14 Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang (Tesis tidak dipublikasikan)